

**PENGARUH *ROUNDTABLE ON SUSTAINABLE
PALM OIL* TERHADAP EKSPOR MINYAK
SAWIT INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Nadia Putri Andira
2013110006**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**THE IMPACT OF ROUNDTABLE ON
SUSTAINABLE PALM OIL ON INDONESIA'S
PALM OIL EXPORT**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Economics

By
Nadia Putri Andira
2013110006

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

**BANDUNG
2018**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *ROUNDTABLE ON SUSTAINABLE PALM OIL* TERHADAP EKSPOR MINYAK SAWIT
INDONESIA**

Oleh:
Nadia Putri Andira
2013110006

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Dr. Miryam B. Lilian Wijaya

Pembimbing,

Noknik Karliya H, Dra., MP.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nadia Putri Andira
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 27 Juni 1996
NPM : 2013110006
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh *Roundtable on Sustainable Palm Oil* terhadap Ekspor Minyak
Sawit Indonesia

Pembimbing : Noknik Karliya H, Dra., MP.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 30 Juli 2018

Pembuat pernyataan:



(Nadia Putri Andira)

ABSTRAK

Produk sawit Indonesia yang dikenal tidak berkelanjutan dan tidak memerhatikan aspek lingkungan mendorong Indonesia untuk ikut serta ke dalam organisasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Akan tetapi, isu mengenai produk sawit yang tidak memerhatikan aspek lingkungan tersebut justru membuat Uni Eropa sebagai negara tujuan ekspor kedua terbesar, memberlakukan kebijakan EU-ETS. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana variabel produksi, harga, exchange rate, PDB per kapita negara tujuan ekspor, dan RSPO, dapat memengaruhi nilai ekspor minyak sawit Indonesia ke pasar Uni Eropa. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 1998-2010 dengan menggunakan metode estimasi Ordinary Least Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi, harga, exchange rate, dan PDB per kapita, berpengaruh signifikan dengan nilai ekspor minyak sawit. Sedangkan variabel RSPO tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap nilai ekspor minyak sawit.

Kata kunci: *Minyak kelapa sawit Indonesia, tidak berkelanjutan, Roundtable on Sustainable Palm Oil, ekspor*

ABSTRACT

Indonesian palm oil product which is known unsustainable and doesn't care about environment aspect encourages Indonesia to participate to Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) organization. However, the issue about palm oil which does not pay attention about environment aspect makes Europe as the second biggest export destination country, imposes EU-ETS policy. The aim of this research is reviewing how far the variable of production, price, exchange rate, PDB per capita export destination country, and RSPO can influence the export value of Indonesian palm oil. This research is using the data from 1998-2010 with Ordinary Least Square estimation method. The result showed that the variables of production, price, exchange rate, and PDB per capita, significantly affect the export value of palm oil. Whereas RSPO has no affect significantly and has a positive relation to palm oil export value.

Keyword: *Indonesian palm oil, unsustainable, Roundtable on Sustainable Palm Oil, export*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang **berjudul "Pengaruh Roundtable on Sustainable Palm Oil terhadap Ekspor Minyak Sawit Indonesia"**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan observasi di masa mendatang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Ruddy Sugianto dan Ella Yuliana. Terima kasih banyak atas segala bentuk perhatian, doa, dukungan, materi, kasih sayang, nasihat, dan semua yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Regina Ayu Andini, kakak yang selalu menjadi penyemangat, penghibur, sekaligus selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Muhamad Wildan Irshad, partner hidup yang selalu siap sedia untuk dimintai tolong kapanpun. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, waktu, motivasi, canda, tawa, dan membantu saya dalam banyak hal sehingga saya bisa sampai pada tahap ini.
4. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ph. D. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan, terima kasih atas nasihat, pengalaman, pelajaran, dan pembelajaran yang Ibu berikan.
5. Ibu Noknik Karliya Herawati, Dra., M. P. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas segala kehangatan, waktu, nasihat, ilmu, dan tenaga, yang sangat berharga hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Iva Savitri Mokoginta, S. E., MBA., M. A., Ph. D. selaku dosen wali penulis, terima kasih banyak atas waktu, perhatian, dukungan, motivasi, dan bimbingannya selama ini.
7. Seluruh dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR, terima kasih telah membagi ilmunya selama masa perkuliahan.
8. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2013: Fikri, Aurel, Faisal, Shafly, Jodi, Faza, Asyifa, Nizar, Timmy, Albert, Debora, Eno, Ben, Ellen, Jonathan, Janssen Property, Dikgem, Alvinda, Arda, Darryl, Mbak Dian, Tari, Imun, Momo, Refi, Arga, Enrika, Aldwyn, Igun, Runi, David, Kevin, Koji, Handani, Ferdinand, Chyntia, Deka, Rania, Gege, Helena, Hafizh,

Tsana, Marcellos, Kaka, Ghyats, Agung, Iman, Zai, Feisal, Nur, Ananda, Dikcit, Hanan, Yosi, Naufal, Icul, Titto, Eki, dan Erge. Terima kasih atas kebersamaan, kasih sayang, motivasi, kebahagiaan, dukungannya selama masa perkuliahan.

9. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan UNPAR angkatan 2010, 2011, 2012, 2014, 2015, dan 2016 lainnya. Terima kasih telah berbagi ilmu, kebersamaan, kekeluargaan, pengalaman, serta canda tawa selama ini. Bersatu Berjanji IESP Dihati!
10. Sahabat-sahabat terbaik di UNPAR yang saling dukung satu sama lain, saling menyemangati, bermain, belajar bareng, berbagi perhatian, sigap dimintai tolong 24/7, dan “Team Hore-ku” selama masa-masa perkuliahan: Rr Getha Fety, Ajeng Ratna, Mariska Ardilla Faza, Ifara Arijanto, Fiat Mahadika, Viktor Galih, Rizal Syaepudin, dan Trisfian Suhardi. Terima kasih atas segala canda, tawa, gitar, dan siomay karet.
11. Bilak dan Afinul, selaku sahabat penulis. Terima kasih bilk dan seu atas canda tawa, kebersamaan, dukungan, motivasi, hiburan, yang sudah terjalin selama masa perkuliahan. Sukses selalu. Salam olahraga!
12. Keluarga HMPSEP 2015-2016, Departemen Marketing. Terima kasih atas ilmu, pelajaran, dan pengalamannya.
13. Sahabat-sahabat SMA, Cebe, Keke, Dey, Din, Iye, Mumun, yang selalu ada dan setia menghibur penulis. Terima kasih atas kebersamaan, kekeluargaan, hiburan, dukungan, dan motivasi selama ini.
14. Semua pihak dan rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segalanya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak termasuk pembaca serta dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya

Bandung, 30 Juli 2018

Nadia Putri Andira

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
1.4. Kerangka Pemikiran	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Perdagangan Internasional.....	6
2.2. Nilai Tukar	7
2.3. Teori Produksi	8
2.4. PDB per kapita	9
2.5. Teori Penawaran	10
2.6. <i>Roundtable on Sustainable Pam Oil</i>	12
2.7. Penelitian Terdahulu	12
III. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	15
3.1. Metode Penelitian dan Sumber Data.....	15
3.2. Uji Asumsi Klasik	16
3.3. Objek Penelitian	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1. Hasil Pengolahan Data	23
4.2. Pembahasan	25
V. PENUTUP.....	29
5.1. Kesimpulan.....	29
5.2. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN 1 – UJI MULTIKOLINEARITAS.....	A-1
LAMPIRAN 2 – HASI REGRESI OLS.....	A-4
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai Ekspor CPO Indonesia ke Negara-negara di Uni Eropa (2000-2004)	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	5
Gambar 3. Model Heckscher-Ohlin (H-O)	7
Gambar 4. Kurva Penawaran.....	11
Gambar 5. Nilai Ekspor Minyak Sawit Indonesia.....	17
Gambar 6. Nilai Tukar (1998-2010)	18
Gambar 7. Harga Minyak Sawit Dunia, 1998-2010.....	19
Gambar 8. PDB per kapita Spain, Netherlands, Italy, dan Germany (USD), 1998- 2010.....	20
Gambar 9. Produksi Minyak Sawit Indonesia (Ton), 1998-2010	21
Gambar 10. Luas Areal Perkebunan Sawit Indonesia, 1998-2010.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel dan Sumber Data.....	15
Tabel 2. Hasil Regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	23

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian adalah sektor yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu penghasil devisa negara, sebagian besar sektor pertanian juga bersifat padat karya (*labour intensive*) – sehingga banyak menyerap sejumlah tenaga kerja. Salah satu subsektor unggulan sektor pertanian adalah subsektor perkebunan. Dimana menurut (Kementerian Pertanian, 2010) kelapa sawit merupakan salah satu diantara komoditas yang diunggulkan. Luas perkebunan kelapa sawit Indonesia yang menduduki peringkat pertama terluas di dunia, serta iklim yang cocok untuk melakukan budidaya kelapa sawit, membuat Indonesia menjadi produsen utama dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia. Dari keseluruhan hasil produksi sawit Indonesia, 80% diantaranya di ekspor ke luar negeri, sedangkan sisanya digunakan untuk kebutuhan dalam negeri (Kementerian Pertanian, 2016).

Sebagian besar kelapa sawit Indonesia di ekspor dalam bentuk minyak sawit atau dikenal dengan istilah *Crude Palm Oil* (CPO). Pada tahun 2004, total nilai ekspor CPO Indonesia sebesar USD 1.06 milyar atau 1.74% dari total ekspor Indonesia, dan terus mengalami perkembangan yang signifikan hingga tahun 2012 yaitu mencapai USD 8.42 milyar atau 4.43% dari total ekspor (UN Comtrade, 2017). Peningkatan atas permintaan minyak sawit ini disebabkan oleh banyaknya industri pengolahan yang menggunakan bahan dasar minyak kelapa sawit, selain itu juga digunakan untuk bahan bakar ramah lingkungan.

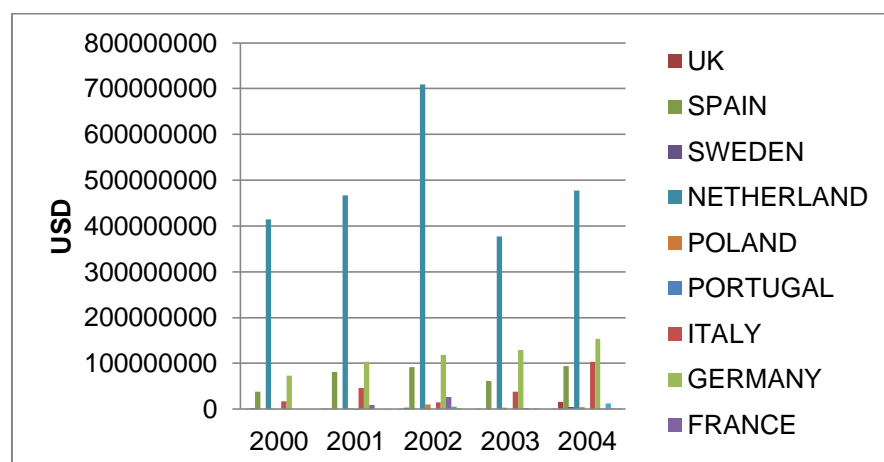
Meskipun komoditas minyak sawit cukup memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia, namun pada kenyataannya komoditas ini mengundang perhatian sejumlah LSM besar dan organisasi lingkungan, seperti Greenpeace, WWF, dan Friends of the Earth (World Growth, 2011). Peralpnya, konversi lahan yang dilakukan oleh produsen kelapa sawit terbesar di dunia yaitu Indonesia – yang semula lahan perhutanan, kemudian di konversi menjadi lahan kelapa sawit, membuat komoditas ini dinilai tidak memperhatikan aspek lingkungan (tidak berkelanjutan). Selain konversi lahan perhutanan, perluasan kebun kelapa sawit juga membuat menyusutnya keragaman hayati (termasuk habitat orang utan) dan emisi CO₂.

Konversi lahan, hilangnya biodiversitas satwa dan fauna, serta kebakaran hutan yang berujung pada emisi gas membuat minyak kelapa sawit Indonesia dinilai tidak memperhatikan aspek lingkungan dan tidak berkelanjutan. Dalam menanggapi hal

tersebut, para produsen kelapa sawit termasuk Indonesia membentuk sebuah organisasi yang dibentuk tahun 2004 dengan nama *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Organisasi tersebut dibentuk atas dasar inisiatif *World Wildlife Fund* (WWF) dan dari beberapa perwakilan industri dengan tujuan untuk mempromosikan produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit yang berkelanjutan serta memfasilitasi pemasaran dengan menggunakan sertifikasi sendiri. Namun, pada kenyataannya meskipun telah ada upaya yang dilakukan oleh Indonesia melalui keikutsertaannya dalam RSPO, isu yang terjadi mengenai minyak sawit Indonesia yang tidak memperhatikan aspek lingkungan justru mendorong salah satu importir terbesar kelapa sawit Indonesia, yaitu negara Uni Eropa memberlakukan sebuah kebijakan yang dinamakan *EU Emission Trading Scheme* (EU-ETS). EU-ETS dibentuk tahun 2005 yang disetujui oleh anggota Uni Eropa untuk mendukung produk minyak sawit yang memiliki *low carbon*.

Berdasarkan standarisasi EU-ETS, produk minyak sawit Indonesia dinilai tidak memenuhi standar karena memproduksi karbon diatas ambang normal, yaitu sebesar 0.86 metrik ton atau sebesar 860 kilogram karbon dioksida di produksi dari perkebunan kelapa sawit setiap harinya (Patrenko, Paltseva, & Searle., 2016). Uni Eropa sendiri merupakan pasar terbesar kedua minyak kelapa sawit Indonesia, dengan jumlah ekspor mencapai 3.730.000 ton (setara dengan USD 2.85 milyar) di tahun 2013 (Brandi *et al.*, 2013). Menurut laporan UN Comtrade (2017), negara-negara Uni Eropa yang mengimpor produk CPO Indonesia diantaranya UK, Spain, Sweden, Netherlands, Poland, Portugal, Italy, Germany, France, Denmark, Bulgaria, dan Belgium (gambar 1).

Gambar 1. Nilai Ekspor CPO Indonesia ke Negara-negara di Uni Eropa (2000-2004)



Sumber: UN Comtrade (2017), diolah

Dalam penelitian ini, negara Spanyol, Netherlands, Itali, Jerman, dipilih sebagai fokus objek penulisan karena ke-empat negara di Uni Eropa tersebut memiliki nilai impor minyak sawit terbesar diantara negara-negara di Uni Eropa lainnya.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), organisasi yang dibentuk untuk mengembangkan produk sawit agar memenuhi standar global dan berkelanjutan, diharapkan tidak hanya memberikan keuntungan bagi para produsen tetapi juga bagi perekonomian, salah satunya melalui ekspor. Dikutip dari RSPO (2013), melalui proses yang cukup ketat, penerapan RSPO diyakini akan berjalan efektif dalam mengembangkan kelapa sawit dan minyak sawit yang memenuhi standar global dan berkelanjutan. Karena dalam penerapannya, produk minyak sawit terlebih dahulu dilakukan pengujian secara independen oleh organisasi-organisasi eksternal yang telah diakui oleh RSPO sebagai pemeriksa sertifikasi. Setelah lulus pemeriksaan, sertifikasi dikeluarkan dan berlaku selama 5 tahun dan setiap tahunnya dilakukan pemantauan melalui laporan pengujian.

Di samping itu, RSPO telah terbukti berpengaruh positif terhadap produksi dan penjualan minyak sawit. Voge & Adams (2014) membuktikan pengaruh positif tersebut bahwa penjualan minyak sawit bersertifikat RSPO memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan minyak sawit yang tidak bersertifikat. Namun isu mengenai minyak sawit Indonesia yang tidak memperhatikan aspek lingkungan dan tidak berkelanjutan membuat negara importir minyak sawit terbesar kedua yaitu Uni Eropa, membentuk sebuah kebijakan standarisasi yang dinamakan *EU Emission Trading Scheme* (EU-ETS). Mengacu pada hal tersebut muncullah pertanyaan penelitian, yaitu:

- Faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi ekspor minyak sawit Indonesia ke pasar Uni Eropa?
- Bagaimana pengaruh pemberlakuan *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) terhadap nilai ekspor minyak sawit Indonesia ke pasar Uni Eropa (Spanyol, Netherland, Itali, Jerman) dalam kurun waktu 1998-2010?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan penulis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi minyak sawit, harga minyak

sawit, *exchange rate*, dan PDB per kapita negara tujuan ekspor terhadap nilai ekspor minyak sawit Indonesia, serta melihat juga pengaruh *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) terhadap nilai ekspor minyak sawit Indonesia ke pasar Uni Eropa (Spanyol, Netherlad, Itali, Jerman) dalam kurun waktu 1998-2010. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu menjelaskan pengaruh RSPO dan variabel lainnya terhadap nilai ekspor minyak sawit Indonesia ke pasar Uni Eropa. Bagi produsen dan pengusaha kelapa sawit di Indonesia, manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan informasi mengenai faktor apa saja yang perlu ditingkatkan agar ekspor komoditas minyak sawit Indonesia dapat ditingkatkan.

1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar kerangka pemikiran (gambar 2), menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu nilai ekspor minyak kelapa sawit; sedangkan jumlah produksi, harga minyak sawit, *exchange rate*, PDB per kapita, dan *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) merupakan variabel independen. Kelima variabel independen memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen.

PDB per kapita negara importir utama minyak sawit di Uni Eropa, yaitu Spanyol, Netherland, Itali, dan Jerman diharapkan memiliki hubungan positif terhadap nilai ekspor – dimana peningkatan PDB per kapita menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Apabila pendapatan masyarakat meningkat, masyarakat cenderung akan mengkonsumsi barang dan jasa dengan kuantitas yang lebih besar – daya beli masyarakat menjadi lebih kuat. Tentunya hal tersebut akan mendorong ekspor minyak sawit.

Produksi dapat memengaruhi ekspor minyak sawit – semakin tinggi jumlah produksi suatu komoditas maka semakin banyak jumlah barang yang dapat ditawarkan (kurva penawaran akan bergeser ke kanan). Jika penawaran sebuah komoditas naik maka kuantitas ekspor juga akan meningkat. Dalam penelitiannya, Garber & Gingrich (2010) mengatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah barang yang diekspor.

Variabel lain yang dapat memengaruhi nilai ekspor minyak sawit adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar. Apabila nilai tukar Rupiah terhadap Dollar terapresiasi, maka harga barang di dalam negeri relatif lebih murah dibanding harga barang di negara lain. Apresiasi nilai tukar akan menyebabkan permintaan luar negeri akan suatu komoditas menjadi naik. Sehingga, akan lebih banyak jumlah minyak sawit yang di ekspor (Sivarajah, 2010).

Harga minyak sawit dunia diharapkan memiliki hubungan positif terhadap nilai ekspor minyak sawit Indonesia, hal ini karena penulis hanya memfokuskan penelitian dari sisi penawaran/produsen saja. Meningkatnya harga suatu komoditi akan mendorong produsen untuk menawarkan dengan jumlah barang yang lebih besar. Hal tersebut karena harga jual barang yang tinggi akan meningkatkan keuntungan bagi para produsen. Oleh karena itu, harga sebuah komoditas yang ditawarkan di sebuah negara berhubungan secara positif dengan jumlah ekspor yang diminta, atau dengan kata lain semakin mahal harga suatu komoditi maka akan semakin besar pula jumlah komoditi yang ditawarkan.

Sedangkan bentuk kerjasama para produsen, distributor, dan perkebunan kelapa sawit, yaitu RSPO di nilai mampu meningkatkan ekspor minyak sawit para produsen. Peningkatan ekspor tersebut disebabkan karena produk sawit yang berlabel kan RSPO telah di percaya oleh banyak negara – bahwa produknya telah di produksi sesuai dengan standar internasional. Sehingga organisasi tersebut dinilai dapat mendorong ekspor produsen minyak sawit untuk terus tumbuh.

Gambar 2. Kerangka Pikir

